

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembentukan karakter merupakan suatu hal utama yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan para pelajar pada khususnya. Meskipun sudah dilakukan berbagai upaya pembentukan perilaku masyarakat dan para pelajar belum terlaksana secara optimal dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku yang baik.¹ Pentingnya pembentukan karakter adalah sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda dan diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan perilaku atau budi pekerti yang baik.²

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan dan dibentuk adalah disiplin. Disiplin memiliki arti bahwa ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya, sehingga karakter disiplin menjadi sangat penting dalam pelaksanaan di lingkungan sekolah.³ Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi

¹ Peny Wahyuni dkk, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII Mts Al-Ma'arif 02 Singosari", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 5 Tahun 2021, 172.

² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

diharapkan dapat membentuk pembiasaan yang optimal serta dapat mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri.⁴

Kedisiplinan dipandang memiliki peran pula dalam kesuksesan pendidikan. Upaya yang dilakukan agar sikap disiplin tumbuh dan terjaga dalam diri siswa adalah dukungan situasi lingkungan yang kondusif. Berawal dari pembiasaan, adanya ketegasan dan sanksi atas pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah, serta peserta didik harus patuh dan mengindahkan perintah dari guru agar kedisiplinan itu terealisasikan. Hidup dengan disiplin sangat perlu dilakukan yaitu melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pembiasaan tersebut maka seseorang akan terlatih untuk berperilaku baik dan dapat merasakan hidupnya lebih berarti. Dengan pembiasaan disiplin tersebut, seseorang akan memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Maka perlu adanya kerjasama antara semua pihak yang ada di dalam sekolah agar pembentukan karakter disiplin siswa bisa tercapai.⁵

Dalam sebuah pendidikan, guru merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena guru sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial disegala bidang. Dan keberadaan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik, pada dasarnya mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi yang paling diharapkan

⁴ Dina Suprihatiningrum, Dkk., "Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjunganom Banyuwirip Kabupaten Purwokerto", *STAINU Purwokerto: Jurnal As-Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, Januari- Juni 2021, 53.

⁵ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), 6.

adalah bagaimana seorang guru memiliki teknik atau metode yang tepat sehingga dalam mengajar dapat mengkondisikan keadaan siswa, sebab metode berkaitan dengan materi, keadaan siswa serta proses penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di sekolah. Selain itu guru juga memiliki peranan dalam mendisiplinkan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁶

Untuk membina sikap siswa di sekolah, guru agama Islam mempunyai peran yang lebih penting khususnya guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan dari segi akhlak siswa, sebab sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai akidah dan akhlakul karimah. Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam dan mendidik siswa agar berakhlak karimah tetapi juga seorang guru harus memberikan cerminan dari agama Islam tersebut, baik dari segi pakaian, bertingkah laku, cara berbicara, dan sebagainya. Seorang guru khususnya guru Akidah Akhlak tidak hanya berdiri di depan kelas untuk mengajar tetapi juga sebagai model yang diteladani oleh siswa yang melihat dan bertatap muka secara langsung.

Penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata. Begitu juga dengan

⁶ Anisatun Ni'mah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember)", *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018, 26-27.

pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Untuk mempersiapkan siswa yang mempunyai kepribadian yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan dan mendukung guru bidang studi Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil kualitas Akidah dan Akhlak, agar terbentuk benteng moralitas siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mengembangkan budaya religius di sekolah.

Fathurrohman menyatakan budaya religius adalah tradisi dalam lembaga pendidikan yang secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama.⁷ Budaya religius sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah, karena dengan adanya budaya religius berarti mengajak siswa untuk selalu membiasakan diri agar mengikuti kegiatan keagamaan sehingga agar selalu menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Pembiasaan dalam Islam sangat diperhatikan, karena dengan pembiasaan ini diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, tanpa adanya pembiasaan sejak dini, sangat sulit bagi mereka untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara saya pada waktu observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di madrasah terkait pembentukan kedisiplinan siswa

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 51.

melalui budaya religius di MI Al Huda adalah terdapat bentuk budaya yang dilaksanakan antara lain budaya salam, sopan dan santun, setelah itu rutinitas ibadah seperti sholat dhuha berjamaah, hafalan asmaul husna bersama, membaca do'a, dan sholat dhuhur berjamaah, kemudian kegiatan istighosah yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama, serta memakai seragam yang rapi seperti menutup aurat. Hal ini dilakukan secara terus menerus, agar menjadi pembiasaan siswa. Apabila siswa sudah terbiasa, maka akan melakukan sesuatu tanpa disuruh.

Budaya religius tersebut sudah berjalan tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi terutama kurangnya disiplin siswa. Dari situ sebagai guru akidah akhlak harus mempunyai upaya untuk mendisiplinkan siswa agar terbiasa dan mengikuti aturan yang telah diterapkan di madrasah dengan baik seperti memberikan pengarahan, memberikan teladan yang baik dan menanamkan akhlak melalui sikap tanggung jawab dan jujur.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Budaya Religius di MI Al Huda Sumberjo-Tunglur-Badas-Kediri". Dengan demikian diharapkan peneliti dapat mengungkapkan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui budaya religius.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui budaya religius di MI Al Huda Sumberjo-Tunglur-Badas-Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui budaya religius di MI Al Huda Sumberjo-Tunglur-Badas-Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui budaya religius di MI Al Huda Sumberjo-Tunglur-Badas-Kediri.
2. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui budaya religius di MI Al Huda Sumberjo-Tunglur-Badas-Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian diatas, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai pedoman dalam rangka memberikan informasi keilmuan tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui budaya religius di dalam suatu lembaga pendidikan dan sebagai penambahan pengetahuan keilmuan sehingga dapat mengembangkannya.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dan informasi yang positif dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Bagi almamater

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi khazanah kepustakaan, selain itu juga dapat menjadi dasar pengembangan yang lain dan sebagai suatu acuan dalam mencetak calon-calon guru Pendidikan Agama Islam yang siap menghadapi permasalahan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis membahas tentang penelitian upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui budaya religius di MI Al Huda Sumberjo-Tunglur-Badas-Kediri, maka penulis akan mengkaji beberapa penelitian terlebih dahulu, untuk menunjukkan tujuan keunikan yang ada pada penelitian tersebut. Adapun penelitian- penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, Indonesian Journal of Islamic Teaching oleh Anisatun Ni'mah yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember)" oleh Anisatun Ni'mah tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru PAI sebagai penasehat dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 11 jember yaitu kiat dalam menasehati siswa yang tidak disiplin yaitu dengan mencari

penyebabnya, memberikan pengertian tentang pentingnya disiplin, memberikan contoh disiplin yang baik dan benar, diberikan intensif, selalu memberikan teguran ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, mengkomunikasikan dengan orang tua siswa tersebut agar setelah ada teguran serta nasehat yang diberikan guru dan orang tua juga bisa bekerja sama dalam membantu dengan mengontrol anaknya ketika ada dirumah dan menegakkan disiplin agar siswa itu terbiasa dengan rutinitas yang ada di sekolah, ketika siswa melakukan pelanggaran maka akan ada konsekuensi yang akan diterima.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menjelaskan mengenai guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti. Pada penelitian ini obyek yang diteliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP, sedangkan penulis akan meneliti tentang guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI.

Kedua, STAINU Purwokerto: Jurnal As-Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar yang berjudul, “Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purwokerto”, oleh Dina Suprihatiningrum, dkk., tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan bahwa Guru sangat berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswanya. Guru menjadi sebuah contoh atau suritauladan bagi peserta didik di sekolah. Perilaku disiplin yang dilakukan oleh guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa.

⁸ Anisatun Ni'mah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember)”, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018, 42-43.

Dalam menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa seorang guru memerlukan strategi.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menjelaskan mengenai guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian ini lokasi yang diteliti yaitu guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di SD Negeri, sedangkan penulis akan meneliti mengenai guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MI.

Ketiga, Ilmuna yang berjudul, “Peran Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa (Analisis Penerapan Salat Duha di MTs Midanutta’lim Jogoroto Jombang)”, oleh Khumairoh An Nahdliyah, dkk. Tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari guru untuk melakukan kedisiplinan salat berjama’ah tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu melalui pembiasaan, menegakkan disiplin, penyadaran, pengawasan, dan contoh atau tauladan.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu menjelaskan usaha yang sungguh-sungguh dari guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan, menegakkan disiplin, penyadaran, pengawasan, dan contoh atau tauladan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian ini lokasi yang diteliti yaitu siswa di MTs

⁹ Dina Suprihatiningrum, dkk., “Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purwokerto”, *STAINU Purwokerto: Jurnal As-Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, Januari- Juni 2021, 64.

¹⁰ Khumairoh An Nahdliyah, dkk., “Peran Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa (Analisis Penerapan Salat Duha di MTs Midanutta’lim Jogoroto Jombang)”, *Ilmuna*, Vol.3, No.1 Maret 2021, 94.

Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang, sedangkan penulis akan meneliti siswa di MI.